

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN PENGEMUDI  
TERLIBAT DALAM KECELAKAAN LALU LINTAS  
DI KOTA YOGYAKARTA**

**Herman Wahyu Dwi Maelana<sup>1</sup>, Prihartanto Eko Wibowo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

[hermanwdm@gmail.com](mailto:hermanwdm@gmail.com)

**Abstract**

*A traffic accident is an unexpected event and an event that is not caused by an element of intent. Traffic accidents can cause harm to the driver himself or to other people by causing loss of life or material loss. This study aimed to determine the factors that caused drivers to be involved in traffic accidents in the City of Yogyakarta. This research is a quantitative research type. The data sources used were primary data, in the form of interviews and secondary data in the form of existing data at the Yogyakarta City Transportation Agency. Data collection techniques were carried out by literature study, documentation and interviews. The data population and data samples were 1520 from 2019-2021. The analysis was performed using diagram analysis and univariate analysis. There has been a decrease in the number of traffic accidents caused by driver factors in the city of Yogyakarta from 2019 to 2021. With the percentage of Disorganized 37.1%, Speed Limit 33.6%, Inattentive 14.9%, Tired 10.3%, Drowsiness 3.6%, Effect of Alcohol 0.3% and sickness 0.2%.*

**Keywords: Driver Factors, Traffic Accident,**

**PENDAHULUAN**

Kecelakaan lalu lintas menjadi suatu kejadian yang dapat menimpa semua pengguna jalan raya, karena kejadian kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang tidak dapat terduga dan sebuah kejadian yang tidak disebabkan oleh unsur kesengajaan. Kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan kerugian bagi pengendara itu sendiri maupun oranglain dengan timbulnya korban jiwa ataupun kerugian materi. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia terhitung masih tinggi terutama di kota-kota besar, Pada tahun 2017-2019 jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 329.953 kasus. Jumlah kecelakaan lalu lintas tertinggi pada tahun 2019 dengan 116.411 kasus, jumlah korban meninggal dunia tertinggi pada tahun 2017 dengan 30.694 orang, jumlah luka berat tertinggi pada tahun 2017 dengan 14.559 orang, jumlah luka ringan tertinggi pada tahun 2019 dengan 137.342 orang dan kerugian materi tertinggi pada tahun 2019 dengan Rp. 254.779.000.000 Badan Pusat Statistik (2018). Menurut Supiyono (2018), penyebab utama kecelakaan lalu lintas yang melibatkan kendaraan adalah pengemudi, karena berbagai faktor yang melekat

pada diri pengemudi. sebagai faktor penyebab kecelakaan lalu lintas adalah sebagai berikut: Pengemudi Mabuk (*Drunk Driver* = Hilang Kesadaran), Pengemudi Lelah (*Fatigued or Overly Tired Driver*), Pengemudi Lengah (*Emotional or Distracted Driver*), Pengemudi dalam keadaan terbagi konsentrasinya, Pengemudi kurang terampil (*Unskilled Driver*).

Data Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Yogyakarta tahun 2019-2021 mencatat jumlah kecelakaan lalu lintas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 14.853 kasus dimana dalam kecelakaan lalu lintas tersebut mengakibatkan korban jiwa sebanyak 20.597 dengan rincian korban meninggal sebanyak 1.217 orang, korban luka berat sebanyak 16 orang, dan 19.364 orang mengalami luka ringan. Serta kerugian material yang disebabkan dari kecelakaan lalu lintas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 sebanyak 5.525.113.500 rupiah. Data Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta pada tahun 2019-2021 mencatat bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di kota Yogyakarta mencapai 1.527 kasus dengan jumlah korban jiwa sebanyak 2.120 dengan rincian 77 orang meninggal dunia, 4 orang mengalami luka berat dan 2.039 orang mengalami luka ringan. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2001) penyebab kecelakaan lalu lintas yang paling banyak yaitu disebabkan oleh pengemudi. Faktor utamanya adalah tidak memperhatikan adanya penyebrang sebanyak 13 kasus (23,63%), pengemudi yang tidak menjaga jarak sebanyak 9 kasus (16,36%) dan faktor lainnya sebanyak 2 sampai 6 kasus (3,64%-10,91%), dimana faktor tersebut terdistribusi merata yang meliputi faktor mendahului kendaraan lainnya, pengemudi mengantuk, kehilangan kendali, kendaraan memutar arah, masuk/keluar jalan raya, kerusakan kendaraan, pengemudi mengebut, ban slip ke bahu jalan. Dari uraian latar belakang di atas, judul yang diangkat Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pengemudi Terlibat Dalam Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Yogyakarta

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kecelakaan Lalu Lintas**

Lalu lintas yaitu individu yang berpindah dengan atau tanpa alat penggerak dari tempat satu ke tempat lainnya, Berlalu lintas yaitu melakukan suatu tindakan dengan kendaraan terkait dengan aturan lalu lintas yang harus dipatuhi (Sasambe, 2016). Lalu lintas adalah sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan dari tempat satu ke tempat yang lainnya. Perjalanan yang dimaksudkan tidak hanya perjalanan dari jalur darat, namun jalur laut dan jalur udara (Sumampow, 2013). Berdasarkan UU No. 2 tahun 2009 terkait aturan lalu lintas dan angkutan jalan menjelaskan bahwa lalu lintas merupakan gerak dari kendaraan dan individu yang berada di ruang jalan seperti prasarana untuk gerak pindah kendaraan, orang, dan fasilitas pendukung lainnya.

Menurut UU RI No. 22 tahun 2009 Pasal 1, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban

manusia dan/atau kerugian harta benda. Hobbs mendefenisikan kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang sulit diprediksi kapan dan dimana terjadinya. Kecelakaan tidak hanya trauma, cedera, ataupun kecacatan tetapi juga kematian. Kasus kecelakaan lalu lintas sulit diminimalisasi dan cenderung meningkat seiring pertambahan panjang jalan dan banyaknya pergerakan dari kendaraan (Kartika, 2009). Kecelakaan lalu lintas dapat diartikan sebagai tiap kejadian yang tidak direncanakan dan terkontrol yang dapat disebabkan oleh manusia, situasi, faktor lingkungan, ataupun kombinasi-kombinasi dari hal-hal tersebut yang mengganggu dan dapat menimbulkan cedera ataupun tidak, kesakitan, kematian, kerusakan property ataupun kejadian yang tidak diinginkan lainnya (Bhaswata,2009).

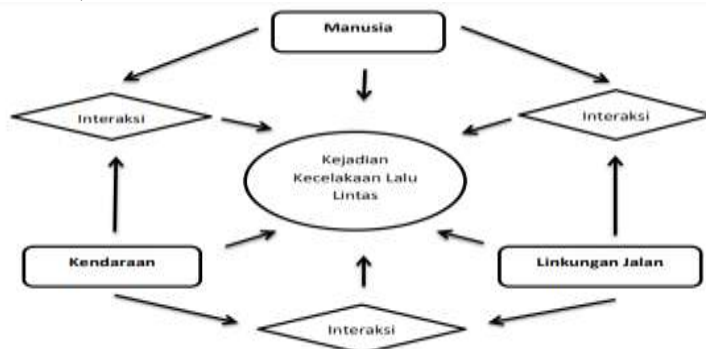
### Jenis-Jenis Kecelakaan Lalu Lintas

Menurut Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Kecelakaan lalu lintas ringan. Kecelakaan lalu lintas ringan yaitu kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan kendaraan dan/atau barang.
2. Kecelakaan lalu lintas sedang. Kecelakaan lalu lintas sedang yaitu kecelakaan yang mengakibatkan luka ringan dan kerusakan kendaraan dan/atau barang.
3. Kecelakaan lalu lintas berat. Kecelakaan lalu lintas berat yaitu kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia atau luka berat berdasarkan jumlah kendaraan yang terlibat, kecelakaan lalu lintas dibagi menjadi dua jenis, yaitu kecelakaan tunggal dan kecelakaan ganda.

### Faktor Kecelakaan Lalu Lintas

Kesalahan pengemudi merupakan faktor utama dalam banyak kecelakaan lalu lintas antara kelelahan, kelengahan, kurang hati-hatian, dan kejemuhan (Warpani, 2002).



Sumber: Warpani, 2002

Gambar 1. Interaksi Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas

Penyebab kecelakaan lalu lintas dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) unsur, yaitu:

1. Faktor manusia. Tjahjono (2011) mengatakan bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam kecelakaan lalu lintas. Kemampuan pengemudi dalam upaya menghindari kecelakaan bergantung pada tingkat

kemahirannya, ketepatan mengambil putusan dalam melakukan antisipasi terhadap konflik lalu lintas yang akan dihadapi, alur berpikir yang runtut, dan kesehatan jasmani. Faktor yang mempengaruhi dari karakteristik pengemudi/korban, yaitu: jenis kelamin, pendidikan dan kepemilikan SIM. Hubungan faktor manusia/pengemudi dengan kejadian kecelakaan lalu lintas disebabkan karena beberapa hal, yaitu lengah, mengantuk, kurang antisipasi, tidak tertib lalu lintas, berkecepatan tinggi (Marsaid, 2013).

2. Faktor kendaraan. Menurut Marsaid (2013) hubungan faktor kendaraan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas disebabkan karena beberapa hal, yaitu rem tidak berfungsi, ban pecah, kendaraan selip, lampu kendaraan tidak menyala
3. Faktor lingkungan jalan. Menurut Marsaid (2013) hubungan faktor lingkungan jalan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas disebabkan karena beberapa hal, yaitu jalan berlubang, jalan rusak, jalan licin, jalan menikung, hujan

### **Pengemudi**

Menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1993 tentang kendaraan dan pengemudi, sebagai peraturan pelaksana dari Undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pengemudi adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor atau orang yang secara langsung mengawasi calon pengemudi yang sedang belajar mengemudikan kendaraan bermotor. Pengemudi kendaraan baik kendaraan bermotor maupun tidak bermotor merupakan penyebab kecelakaan yang utama sehingga sangat perlu diperhatikan. Tingkah laku pribadi pengemudi di dalam arus lalu lintas adalah faktor yang menentukan karakteristik lalu lintas yang terjadi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017) .

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penulisan ini adalah data kejadian pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas di Kota Yogyakarta tahun 2019-2021 berjumlah 1.520. Dalam penulisan ini sample yang digunakan menggunakan metode *populative sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *populative sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penulisan ini adalah data kejadian pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas di Kota Yogyakarta tahun 2019-2021 berjumlah 1.520.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi di kota Yogyakarta pada tahun 2019-2021 yang diperoleh dari data kecelakaan lalu lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kajian studi pustaka, dokumentasi dan dokumen data kecelakaan yang terdapat di Kantor Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis univariat. Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan mencari distribusi dan persentase hasil penelitian (Notoatmodjo, 2005). Analisis univariat digunakan untuk memperoleh hasil persentase dari faktor-faktor kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi. Adapun teknik perhitungan dalam analisis univariat antara lain:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Presentase

X = Jumlah kejadian pada responden

N = Jumlah keseluruhan responden

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan data sekunder sebagai sumbernya. Data sekunder yang dilakukan adalah faktor-faktor yang menyebabkan pengemudi terlibat dalam kecelakaan lalu lintas adalah faktor lengah, faktor lelah, faktor mengantuk, faktor sakit, faktor tidak tertib, tekanan psikologis, pengaruh alkohol dan batas kecepatan kendaraan.

Berdasarkan data yang diperoleh, data tersebut dapat didistribusikan dalam bagan di bawah ini.



Sumber: data sekunder diolah 2022

Gambar 2. Diagram Jumlah Kecelakaan Tahun 2019

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengemudi di Kota Yogyakarta tahun 2019 berjumlah 560 kasus.



Sumber: data sekunder diolah 2022

Gambar 3. Diagram Jumlah Kecelakaan Tahun 2020

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengemudi di Kota Yogyakarta pada tahun 2020 berjumlah 497 kasus.



Sumber: data sekunder diolah 2022

Gambar 4. Diagram Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2021

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi di Kota Yogyakarta pada tahun 2021 berjumlah 463 kasus.

Berdasarkan analisis univariate, yang bertujuan untuk mengetahui distribusi dan prosentase jumlah kecelakaan yang terjadi, hasil olahan data diperoleh sebagaimana tabel-tabel di bawah ini dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

**Tabel 1. Jumlah pengemudi terlibat kecelakaan per tahun**

Tahun	Jumlah Pengemudi	Persentase (%)
2019	560	36,8
2020	497	32,7
2021	463	30,5
Jumlah	1.520	100

Sumber: data sekunder diolah 2022

**Tabel 2. Persentase data kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi di Kota Yogyakarta tahun 2019**

Penyebab Kecelakaan Faktor Pengemudi	Jumlah Kejadian	Persentase (%)
Batas Kecepatan	171	30,5
Lelah	84	15,1
Lengah	115	20,5
Mengantuk	22	3,9
Pengaruh Alkohol	3	0,5
Tidak Tertib	165	29,5
Jumlah	560	100

Sumber: data sekunder diolah 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, persentase tertinggi penyebab kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi tahun 2019 disebabkan karena Batas Kecepatan yaitu sebanyak 171 jumlah kejadian dengan persentase 30,5%.

**Tabel 3. Persentase data kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi di Kota Yogyakarta tahun 2020**

<b>Penyebab Kecelakaan Faktor Pengemudi</b>	<b>Jumlah Kejadian</b>	<b>Persentase (%)</b>
Batas Kecepatan	140	28,2
Lelah	45	9,1
Lengah	111	22,3
Mengantuk	22	4,4
Pengaruh Alkohol	1	0,2
Sakit	1	0,2
Tidak Tertib	177	35,6
Jumlah	497	100

Sumber: data sekunder diolah 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, persentase tertinggi penyebab kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi tahun 2020 disebabkan karena Tidak Tertib yaitu sebanyak 177 jumlah kejadian dengan persentase 35,6%.

**Tabel 4. Persentase data kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi menurut data Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta tahun 2021**

<b>Penyebab Kecelakaan Faktor Pengemudi</b>	<b>Jumlah Kejadian</b>	<b>Persentase (%)</b>
Batas Kecepatan	68	14,7
Lelah	27	5,8
Lengah	131	28,3
Mengantuk	11	2,4
Pengaruh Alkohol	1	0,3
Sakit	3	0,6
Tidak Tertib	222	47,9
Jumlah	463	100

Sumber: data sekunder diolah 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, persentase tertinggi penyebab kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi tahun 2021 disebabkan karena Tidak Tertib yaitu sebanyak 222 jumlah kejadian dengan persentase 47,9%.

**Tabel 5. Persentase data kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi di Kota Yogyakarta tahun 2019-2021**

<b>Penyebab Kecelakaan</b>	<b>Jumlah Kejadian</b>	<b>Persentase (%)</b>
----------------------------	------------------------	-----------------------



<b>Faktor Pengemudi</b>		
Batas Kecepatan	379	33,6
Lelah	156	10,3
Lengah	357	14,7
Mengantuk	55	3,6
Pengaruh Alkohol	5	0,3
Sakit	4	0,2
Tidak Tertib	564	37,1
Jumlah	1.520	100

Sumber: data sekunder diolah 2022

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan presentase tertinggi faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi di Kota Yogyakarta tahun 2019-2021 karena Tidak Tertib yaitu sebanyak 564 jumlah kejadian dengan persentase 37,1%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah pengemudi yang terlibat dalam kecelekaan sebanyak 1.520 orang selama 3 tahun. Berdasarkan analisis yang dilakukan prosentase terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 36,8 %. Jumlah pengemudi yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 adalah 497 orang atau 32,7% dan tahun 2021 sebanyak 463 orang atau 30,5%. Hasil analisis data tersebut juga menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah pengemudi yang terlibat dalam kecelakaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 2 menunjukkan kejadian kecelakaan yang terjadi pada tahun 2019. Data yang pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, persentase tertinggi pengemudi terlibat dalam kecelakaan lalu lintas adalah Batas Kecepatan yaitu sebanyak 171 jumlah kejadian dengan persentase 30,5% sedangkan prosentase terendah disebabkan karena pengaruh alkohol, yaitu sebesar 0,5%.

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa, persentase tertinggi penyebab kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengemudi terlibat dalam kecelakaan lalu lintas tahun 2020 disebabkan karena Tidak Tertib yaitu sebanyak 177 jumlah kejadian dengan persentase 35,6%. Sedangkan prosentase terendah disebabkan karena pengaruh alkohol dan pengemudi dalam keadaan sakit, yaitu masing-masing sebesar 0,2%.

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi pengemudi terlibat dalam kecelakaan lalu lintas tahun 2021 disebabkan karena Tidak Tertib yaitu sebanyak 222 jumlah kejadian dengan persentase 47,9%. Sedangkan prosentase terendah disebabkan karena pengaruh alkohol, yaitu sebesar 0,3 %.

Berdasarkan hasil pengolahan data, tabel 5 menyajikan data keseluruhan jumlah kasus kecelakaan lalu lintas yang disebabkan faktor pengemudi. Presentase tertinggi faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengemudi terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di Kota Yogyakarta tahun 2019-2021 karena Tidak Tertib yaitu sebanyak 564 jumlah kejadian dengan persentase 37,1%. Adapun kasus kecelakaan lalu lintas terendah karena faktor pengemudi

adalah dikarenakan pengemudi mengalami sakit, yaitu sebanyak 4 kejadian atau 0, 2%.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, faktor pelanggaran yang dilakukan oleh pengemudi yang kurang tertib berlalu lintas ini mencapai lebih dari 80% dari penyebab kecelakaan lalu lintas. Hasil analisis uji Regresi Logistik menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pengendara sepeda motor berdasarkan kekuatan hubungannya yaitu tidak tertib (OR=100,227) (Marsaid, dkk., 2013).

Penelitian selanjutnya menyebutkan bahwa sebanyak 43% kecelakaan disebabkan karena pengemudi yang tidak tertib terhadap pelanggaran lalu lintas dan 34% disebabkan karena pengemudi lengah. Kedua penyebab tersebut merupakan kombinasi antara faktor fisiologis dan psikologi. Perilaku pengemudi berasal dari interaksi antara faktor manusia dengan faktor lainnya termasuk hubungannya dengan unsur kendaraan dan lingkungan jalan. Pengemudi seringkali tidak sabar dalam mengemudikan kendaraan untuk tiba ditujuan dengan selamat (Herawati, 2012).

Mendasarkan pada hal-hal tersebut, faktor tidak tertib dari pengemudi terdiri dari beberapa hal di antaranya, perilaku pengemudi, ketidakpahaman akan peraturan lalu lintas atau kelengkapan persyaratan pengemudi. Oleh karena itu, untuk mengurangi kasus atau kejadian tersebut, melalui wawancara dengan petugas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, adalah

1. memberikan sosialisasi/edukasi tentang pentingnya mentaati peraturan lalu lintas kepada masyarakat Kota Yogyakarta/pengemudi untuk meningkatkan kesadaran pengemudi tentang pentingnya tertib berlalu lintas sehingga para pengemudi dapat lebih tertib pada saat berkendara di jalan raya.
2. Pengecekan rambu lalu lintas khususnya “maksimal batas kecepatan” pada titik rawan kecelakaan dengan posisi yang terlihat jelas oleh pengemudi sebagai peringatan bagi pengemudi apabila pengemudi melaju dengan kecepatan di atas batas kecepatan yang telah ditentukan sehingga pengemudi dapat bersiap untuk mengurangi kecepatan dari jarak aman untuk menghindari kecelakaan lalu lintas.
3. menghimbau kepada para pengemudi untuk tetap berkonsentrasi pada saat berkendara seperti memberikan informasi dengan cara membuat spanduk atau baliho yang berisi himbauan kepada pengemudi untuk tetap waspada terhadap keadaan di jalan raya.
4. Mempersiapkan sarana seperti tempat khusus untuk pengemudi beristirahat sejenak di beberapa titik di daerah Kota Yogyakarta sehingga pengemudi dapat mengumpulkan kembali energi dan menghilangkan rasa kantuk.
5. melakukan operasi rutin pengecekan terhadap kondisi pengemudi sehingga mampu mendeteksi pengendara yang sedang berada dalam pengaruh alkohol dan pengendara yang berada dalam kondisi sakit yang kemudian melakukan tindakan untuk menghubungi kerabat atau keluarga pengemudi untuk mengantarkan pengemudi sampai ke tujuan.

---

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengemudi di kota Yogyakarta dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Dengan rincian jumlah kejadian pada tahun 2019 dengan 560 kasus, pada tahun 2020 dengan 497 kasus, kemudian pada tahun 2021 dengan 463 kasus.
2. Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor persentase tertinggi penyebab kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi adalah faktor tidak tertib sebanyak 564 kejadian dengan persentase 37,1%.
3. Solusi yang dapat digunakan untuk meminimalisir kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor pengemudi di Kota Yogyakarta tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:
  - a. Melakukan sosialisasi/edukasi mengenai pentingnya tertib berlalu lintas kepada masyarakat Kota Yogyakarta/pengemudi.
  - b. Memperhatikan peletakan rambu lalu lintas “maksimal batas kecepatan” supaya lebih terlihat jelas oleh pengemudi.
  - c. Melakukan himbauan untuk berkonsentrasi pada saat berkendara
  - d. Mempersiapkan tempat untuk beristirahat sejenak bagi pengemudi yang lelah dan mengantuk.
  - e. Melakukan operasi secara rutin untuk mengetahui kondisi pengemudi yang sedang dalam keadaan pengaruh alkohol atau pengemudi yang sedang sakit.

## **REFERENSI**

- Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah. (2001). <http://bappeda.jogjaprov.go.id/>. Retrieved from [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/548-data-kecelakaan-dan-pelanggaran-lalu-lintas](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/548-data-kecelakaan-dan-pelanggaran-lalu-lintas)
- Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah. (2021). *APLIKASI DATAKU*. Retrieved from Data Kecelakaan dan Pelanggaran Lalu Lintas: <http://bappeda.jogjaprov.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi yang Diderita Tahun 1992-2018*. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_. (2015, February 27). Retrieved from <http://jakarta.bps.go.id>
- Bhaswata. (2009). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Keselamatan Transportasi Bus Kuning UI Pada Mahasiswa Sarjana Regular Angkatan tahun 2005 Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta. (2022). *Sosialisasi/Edukasi Keselamatan Lalu Lintas Tahun 2022*. Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

- 
- Direktorat Jendral Perhubungan Darat. (2005). *Petunjuk Tata Cara Berlalu-Lintas di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Darat Departemen Perhubungan.
- Ditjen Hubdat. (2013). *Diskusi Litbang: Keselamatan Jalan menjadi Tanggung Jawab Bersama*. Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- Herawati. (2012). *Karakteristik Dan Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Di Indonesia Tahun 2012*. Warta Penelitian Perhubungan.
- Kristanto, A. (2013). *Kajian Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kelelahan Pengemudi Truk Trailer Di PT AMI Tahun 2012*. Universitas Indonesia, 119-120.
- Marsaid, d. (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmu Keperawatan 1(2), 98-112.
- Metta, K. (2009). Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah Depok. Jurnal FKM UI, 7-8.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, T. (2001). *Gambaran Kecelakaan Jalan Raya Berdasarkan Perilaku dan Kondisi yang Tidak Aman di Jalan Margonda Selama Bulan Januari 2000 sampai dengan Bulan Mei 2001*.
- Peraturan Pemerintah RI. (1993). *Peraturan Pemerintah RI tentang Kendaraan dan Pengemudi Sebagai Peraturan Pelaksana dari Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Kecelakaan Lalu Lintas (UU RI Pasal 1 No. 22 tahun 2009*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta.
- Riyanto, A. (2012). *Penerapan Analisis Multivariat Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiaji, n. p. (2014). *Mengenal perilaku pengendara kendaraan dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan di jalan raya*. Jurnal Teknik Sipil Politeknik Negri.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumampow. (2013). *Penegakan hukum dalam mewujudkan ketaatan berlalu lintas*. Lex Crimen, 63-73.
- Supiyono. (2018). *Keselamatan Lalu Lintas Jalan Raya*. Malang: POLINEMA PRESS.
- Suwarma, A. M. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Tjahjono, T. (2011). *Analisis Keselamatan Lalu Lintas Jalan (Ed. Ke-1)*. Bandung: Lubuk Agung.

Warpani, S. (2002). *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Ed Ke-1)*. Bandung: ITB.